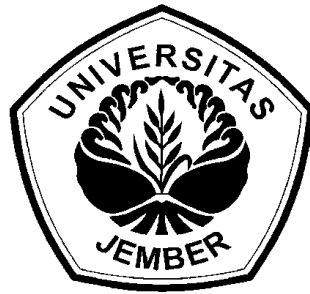


# EKONOMI SYARIAH



## MANAJEMEN ISLAM

**Disusun Oleh :**

Krista Ayu SW	110810201049
Muhammad Farid Syafi'i	110810201080
Misrali	110810201165
Diah Anitasari	110810201213
Diah Ayu Kusumaningrum	110810201225

## **ABSTRAK**

Modern management considers the labor factors of production so as to create an increasingly humanity today increasingly alienated as human social. See these developments, management experts try to find references management concepts and ideas based on the values contained in Islamic sources.

There are four foundation for developing management according to Islam, there are the truth, honesty, openness, and expertise. Islamic business stressed the importance of honesty and trust elements in the management of Islam. The management is exemplified the Prophet Muhammad saw., he put man as postulates or as the focus, not just as a factor of production. Management Islam also does not know difference of treatment or discrimination based on ethnicity, religion, or race.

There are four pillars of ethical business management according to Islam. There are tawheed, fair, free will, and responsibility. The four pillars will form the concept of a fair management ethics when doing work contracts with other companies. Another trait that distinguishes Islam is lead by management must be softness toward subordinates. But softness cannot eliminate the firmness and discipline.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ilmu manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung. Baik disadari ataupun tidak disadari. Ilmu manajemen ilmiah timbul pada sekitar awal abad ke 20 di benua Eropa barat dan Amerika. Dimana di negara - negara tersebut sedang dilanda revolusi yang dikenal dengan nama revolusi industri. Yaitu perubahan - perubahan dalam pengelolaan produksi yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah semakin maju dan kebutuhan manusia sudah semakin banyak dan beragam jenisnya.

Sekarang timbul suatu pertanyaan, “siapa sajakah yang sebenarnya memakai manajemen” apakah hanya digunakan di perusahaan saja atau apakah di pemerintahan saja. Manajemen diperlukan dalam segala bidang. Bentuk dan organisasi serta tipe kegiatan. Dimana orang-orang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan.

Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah hal penting yang menyentuh, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Manajemen menunjukkan cara - cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Manajemen adalah Seni dan Ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **MANAJEMEN ISLAM**

Manajemen Islam sangat berpengaruh bagi masyarakat, melalui produk – produk syariah Islam, masyarakat akan merasa lebih aman dan nyaman, karena manajemen syariah merupakan sector riil, bukan pasar uang, baik pembiayaan bagi hasil, patungan atau penyertaan modal maupun jual beli, semuanya terkait dengan sektor riil. Manajemen Islam mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun ini, karena hal ini bisa menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan sistem ekonomi yang lebih terpercaya dan berdasarkan prinsip – prinsip islam.

#### **PENGERTIAN MANAJEMEN**

Manajemen dalam prespektif Islam memiliki dua pengertian, yaitu (1) sebagai ilmu, (2) sebagai aktivitas, yang mana sebagai manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban sehingga hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Sedangkan sebagai aktivitas ia terikat pada aturan SARA, nilai atau hadlarah Islam. Sedangkan pengertian dari sisi bisnis Islam itu sendiri adalah suatu bentuk bisnis yang mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam. Oleh karena itu, praktiknya dalam syariah Islam ini bersifat universal, artinya negara manapun dapat melakukan atau mengadopsi sistem bisnis Islam dalam hal sebagai berikut :

- a. Menetapkan imbalan yang akan diberikan pada masyarakat sehubungan dengan pemberian jasa yang dipercayakan padanya;
- b. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan jasa kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja;
- c. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bisnis islami.

Bisnis Islam adalah unit usaha yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip – prinsip syariah Islam, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al hadist, prinsip Islam

dimaksudkan disini adalah beroperasi mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam, khususnya cara bermuamalah secara Islam, misalnya dengan menjauhi praktek riba dan melakukan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan.

Berkaitan dengan kajian syariah, ada tiga hal yang digunakan sebagai pisau untuk menganalisis praktek manajemen modern, yaitu :

- (1) aspek normative / ajaran dengan rujukan Al-Qur'an dan Hadist;
- (2) kaidah – kaidah hukum; dan
- (3) pandangan – pandangan fiqih.

## **MANAJEMEN BERORIENTASI SYARIAH ISLAM**

Tolak ukur syariah Islam adalah meluruskan orientasi manajemen yang bervisi sekuler agar sejalan dengan visi dan misi penciptaan manusia. Orientasi Syariah ini mengandung empat komponen, sebagai berikut :

- a. Target hasil : profit materi dan benefit nonmateri. Tujuan perusahaan atau organisasi tidak hanya untuk mencari profit (qimah madiyah atau nilai materi) setinggi-tingginya. Namun juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan). Benefit yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan melainkan juga dapat bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah* (nilai kemanusiaan), *qimah khuluqiyah* (nilai akhlak), dan *qimah ruhiyah* (nilai ruhiyah). Orientasi *qimah insaniyah* berarti pengelola sebuah perusahaan atau organisasi juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan baik melalui kesempatan kerja maupun bantuan sosial dan lain – lain. *Qimah khuluqiyah* mengandung pengertian bahwa *akhlaqul karimah* menjadi suatu keharusan yang muncul dalam setiap aktivitas para pengelola organisasi. Sementara, qimah ruhiyah berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Allah swt. jadi dalam setiap amalnya, seorang muslim selain harus berusaha meraih qimah yang dituju, upaya yang dilakukan itu haruslah sesuai dengan aturan islam. Dengan kata

lain, ketika melakukan suatu aktivitas harus disertai dengan kesadaran hubungan dengan Allah dan setiap perbuatan muslim adalah ibadah.

- b. Pertumbuhan : jika profit materi dan benefit nonmateri telah diraih sesuai target, maka perusahaan atau organisasi akan mengupayakan pertumbuhan profit dan benefitnya. Target hasil perusahaan akan terus diupayakan agar tumbuh meningkat setiap tahunnya, upaya penumbuhan dijalankan dalam koridor syariah. Misalnya, dalam meningkatkan jumlah produksi.
- c. Keberlangsungan : belum sempurna orientasi manajemen suatu perusahaan bila hanya berhenti pada pencapaian target hasil dan pertumbuhan. Karena itu perlu diupayakan terus agar pertumbuhan target hasil yang diraih dapat dijaga keberlangsungannya. Setiap aktivitas untuk menjaga keberlangsungan pertumbuhan dalam koridor syariah.
- d. Keberkahan : faktor keberkahan atau orientasi untuk menggapai ridho Allah swt. merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia, bila ini tercapai, maka berarti menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia yakin adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariah. Manajemen juga memiliki empat fungsi standart diantaranya :
  - i. Perencanaan (*planning*)
  - ii. Pengorganisasian (*organizing*)
  - iii. Pengarahan (*actuating*)
  - iv. Pengawasan (*controlling*)

Keunggulan sistem ekonomi Islam, termasuk bank Islam tidak hanya diakui oleh para tokoh di negara – negara yang mayoritas penduduknya muslim. Ketahanan sistem ekonomi Islam terhadap hantaman krisis keuangan global telah membuka mata para ahli ekonomi dunia.

## **MANAJEMEN BISNIS ISLAM**

Allah swt. menjadikan dan menyediakan bumi seisinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia. Firman Allah swt. dalam surah Al-A'raf (7:10) :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*Bahwa sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan.*

Kehidupan manusia ditandai dengan gerak untuk selalu berubah. Aktivitas ekonomi adalah gerak dinamis yang tiada henti, sumber daya ekonomi akan berkembang karena dikelola dan diputar. Dalam sebuah hadist atau perkataan para sahabat, kita sangat hafal, bahwa : menuntut ilmu wajib bagi muslim laki – laki maupun perempuan walau sampai ke negeri Cina. Makna yang lebih cocok tentang hal tersebut adalah bahwa menuntut ilmu yang sangat baik atau terkenal dari bangsa Cina adalah ilmu belajar bisnis atau berdagang.

Pada zaman Rasulullah, Nabi dan para sahabat telah melakukan perniagaan ke luar negeri, seperti Mesir, Siria, Irak, Yaman, Turki, dan Spanyol. Umar Bin Khattab pernah memperingatkan pada kaumnya : bila saja umat Islam tidak aktif dalam perniagaan, kaum nonmuslim lokal maupun internasional tentunya akan mendominasi ekonomi umat Islam. (Karim, 2001). Kondisi tersebut benar – benar terwujud saat ini, dimana umat nonmuslim mendominasi ekonomi dunia. Dalam Islam penjelasan tentang pasar dan pemasaran dapat kita jumpai dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 20 :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ  
فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

*“ Dan Kami tidak mengutus rasul – rasul sebelumnya, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar – pasar, dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar ? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat. ”*

Ayat di atas menegaskan bahwa, walaupun seorang rasul tetapi tetap melakukan aktivitas ekonomi khususnya perniagaan di pasar dan dalam Surah Al-Baqarah (2:275) Allah swt. menjelaskan bahwa :

اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

*“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”*

Ayat tersebut menegaskan, bahwa perniagaan atau jual beli diharamkan sedangkan riba diharamkan. Pada ayat lain menegaskan tentang cara melakukan perniagaan yaitu tidak boleh dengan cara yang batil dan harus didasarkan atas dasar suka sama suka, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Surah An-Nisa ayat 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”*

Dalam perniagaan, Islam memperbolehkan khiair, yaitu pilihan untuk meneruskan atau membatalkan transaksi. Dengan khiair di dapatkan jaminan bahwa transaksi benar – benar memperoleh kepuasan baik harga maupun kualitas produk.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pasar persaingan sempurna yang membebaskan masing – masing individu untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing – masing, sehingga tingkat efisiensi dan efektivitas secara teoritik dapat terwujud. Dalam aplikasinya, persaingan sempurna tidak muncul, tetapi yang terjadi adalah persaingan tidak fair dimana yang mempunyai akses lebih banyak akan lebih mudah mendapatkan kemenangan dan kadang merugikan secara signifikan pihak yang lemah. Untuk itu, pemasaran global dengan falsafah persaingan sempurna tetap diperhatikan aturan – aturan agar terjadi mekanisme persaingan yang tidak merugikan pihak lain.

Dalam Islam yang dimaksud dengan kualitas adalah upaya menghasilkan segala sesuatu yang terbaik, sekaligus meningkatkan serta menjamin keberlangsungan dan kemajuannya, sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah Al-Mulk ayat 2 :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”*



Maksud dari amal pada ayat di atas adalah kegiatan dengan penuh kualitas. Manusia diminta untuk selalu meneliti ulang produk yang dihasilkan, hingga diyakini tidak terjadi lagi kesalahan (*zero defec*), seperti yang disebutkan Al-Qur'an, dalam firman Allah swt. dalam Surah Al-Mulk ayat 3 – 4 :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِدًا ۗ وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

*“Maka lihatlah berulang – ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang ? kemudian pandangilah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah.”*

Adapun untuk sarana, prasarana, dan teknis kerja secara umum diserahkan sepenuhnya kepada manusia. Hal inilah yang dimaksudkan Nabi dengan ucapan “Kamu lebih tahu tentang urusan duniamu.” Dalam hal ini, Islam tidak campur tangan dengan memberikan kebebasan setiap manusia untuk membuat aturan main sesuai dengan kreativitas, keahlian, situasi, dan kondisi masing – masing. Islam memberikan banyak petunjuk dalam hal pemanfaatan sumber daya dalam rangka kelestarian dan keseimbangan. Allah swt. menganugerahkan kepada manusia berbagai sumber daya untuk dikelola dan diberdayakan sebaik – baiknya. Dalam Al-Qur'an berbagai penjelasan tentang sumber daya dan pemanfaatannya didapatkan pada banyak ayat yang dapat dijadikan sebagai rujukan, sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah Ibrahim ayat 32 – 34 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَيْنَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

*“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah – buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai – sungai.*

*Dan Dia berdar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).”*

Dalam hal pemanfaatan tentang hewan atau binatang ternak, terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang secara jelas menerangkan sebagai berikut.

Firman Allah swt. dalam Surah An-Nahl ayat 5 :

وَاللّٰنَعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai – bagai manfaat, dan sebagainya kamu makan.*

Pada ayat lain Al-Qur’an menjelaskan tentang pemanfaatan tumbuh – tumbuhan, sebagaimana firman-Nya dalam Surah An-nahl ayat 10 – 11 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ ۖ مَا لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*“Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagainya (menyuburkan) tumbuh – tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam – tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah – buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar – benar dan tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”*

Insan (manusia) merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dalam suatu komunitas sosial dengan cara yang teratur. Manusia menggunakan manajemen untuk mengatur diri sendiri dan kelompok agar terjadi interaksi yang harmonis. Manusia mempunyai ciri khas yang disebutkan dalam Al-Qur’an seperti : suka bekerjasama, suka beramal atau bekerja, suka kebaikan serta suka berusaha. Pengembangan sumber daya

manusia tidak boleh terlepas pada hakikat manusia yang diciptakan Allah swt. sebagai pemimpin di muka bumi, sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ

بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat : “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata : “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Suatu bangsa wajib mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam berbagai bidang agar dapat melaksanakan kehidupan dengan baik. Apabila ada permasalahan keduniaan ini dan tidak ada yang mau mendalami atau mempelajari maka akan terjadi kerusakan atau kerugian, seperti yang tersebut dalam sabda Nabi Muhammad saw. : *“Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah masa kehancurannya.”*

Aktivitas ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, dan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup. Para praktisi bisnis dituntut untuk mempunyai visi dan misi yang dapat memajukan perusahaan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan, bahkan lingkungan sekitar, atau sering disebut pihak – pihak terkait (stakeholders). Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah (2:44) ditegaskan bahwa :

﴿ اَتَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَاَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴾

*“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”*

Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa, *“Upah seorang pekerja harus dibayarkan sebelum keringat dibadannya kering,”* dalam hal lain Rasulullah menegaskan, bahwa

*“Pendapatan terbaik adalah pendapatan seorang pekerja yang melakukan pekerja dengan hati – hati dan ia hormat kepada majikannya.”*

Dua hadist di atas menjelaskan tentang pentingnya menjalankan kewajiban terlebih dahulu sebelum menuntut haknya. Majikan wajib segera membayar kepada para pekerja, karyawan harus bekerja hati – hati dan wajib hormat kepada majikan. Apabila hal ini dapat terlaksana, maka akan terwujud suatu interaksi yang sangat baik, dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan perusahaan.

Dari konteks hubungan antara pengusaha dengan pekerja, Islam menekankan beberapa hal berikut ini. (Yuliadi, 2001)

- a. Islam menganjurkan agar pekerja diberi gaji yang layak dan tidak membebani dengan pekerjaan di luar batas kemampuannya;
- b. Majikan menetapkan gaji bagi pekerjanya sebelum mempekerjakan mereka secara transparan dan rasional;
- c. Majikan harus membayar gaji tepat pada waktunya;
- d. Pekerja tidak boleh melakukan pekerjaan yang bertentangan dan merugikan kepentingan perusahaan;
- e. Pada awal perjanjian harus ditetapkan mengenai deskripsi pekerjaan secara lengkap dan transparan dan disepakati kedua pihak.

### **Menetapkan Tujuan dan Pemetaan Strategi**

Budaya bisnis Islam harus tercermin pada tingkat perusahaan, baik melalui penunjukan salah satu tujuan yang tinggi dan substrategi, ataupun menggambar umum dan khusus. Tujuan tinggi sering menangani masalah keuntungan yang akan dicapai pada rentang yang berbeda, karena dapat mencakup pertumbuhan penjualan atau pasar saham.

Strategi akan dapat diakses untuk sebuah pernyataan kerangka kerja atau ruang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu bahwa strategi menjelaskan metode yang dapat diadopsi untuk mencapai tujuan, sehingga dapat berbicara tentang strategi pada tingkat perusahaan satu. Hal ini bisa ditangani di strategi khusus, seperti pemasaran, keuangan, produksi, dan hubungan masyarakat dalam mendirikan satu.

Tidak ada keraguan bahwa negara mengadopsi perjanjian ketika peradaban Islam, mereka membuat serta menetapkan tujuan dan menyusun strategi dari perspektif Islam. Setiap peradaban yang didasarkan pada konsep – konsep dasar, dan jelas bahwa setiap konsep yang merugikan masyarakat, tidak akan dapat konsisten dengan Islam.

Islam memungkinkan perusahaan untuk bersaing dengan satu sama lain, tidak memungkinkan untuk penerapan metode licik menipu atau merugikan orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Jelas bahwa kerusakan semacam itu menghambat pertumbuhan kemanusiaan secara keseluruhan, telah membuat Islam monitor hak yang sama sebelum menonton yang lain untuk menjaga kontrol terhadap tindakannya dan harapan pada *slide* dan penyalahgunaan.

### **Penyusunan Rencana dan Program**

Penyusunan rencana dan terprogram di tingkat yang lebih rinci, sebagai strategi yang diturunkan dari tujuan, rencana dan program detail cara – cara yang berada didalam perjalanan pelaksanaan strategi.

Islam tidak bertentangan dengan manajemen ilmiah modern dan fasilitas yang membedakan bisni yang sukses. Fasilitas tersebut terlihat sangat bangga dengan arah dari pelanggan, prosesor dan pihak ketiga lainnya bekerjasama dengan mereka, dimana aktor ini adalah sumber dari penjualan langsung dan banyak aspek lain. Dalam pengertian ini, ada upaya intensif untuk membangun rasa saling percaya dan kerja sama untuk membangun sebuah dasar yang kokoh dan jangka panjang melalui nonpenipuan dan menghindari eksploitasi dan untuk memberikan yang diinginkan oleh pelanggan dan membantu masyarakat lokal dan memberikan kontribusi untuk mencapai kesejahteraan bersama.

### **Pengembangan Kegiatan Usaha dalam Kerangka Islam**

- a. Produksi : yang pertama dari kegiatan atau fungsi – fungsi ini adalah sebuah kegiatan produktif, apakah bisnis ini membuat baik atau diekstrak dari tanah bahan baku atau mineral tertentu, atau jika perusahaan atau operator seluler yang melakukan hal komersial. Oleh karena itu, disini oleh Islam telah ditetapkan barang dan jasa tertentu yang mungkin tidak dapat di produksi atau ditangani secara komersial dari dekat atau jauh, termasuk produk – produk maskara dan daging dari beberapa hewan dan jasa, perjudian dan porstitusi.

- b. Marketing : ada dua kegiatan utama, yaitu pemasaran yang meliputi cara – cara ilmiah untuk beberapa faktor terutama harga, penyimpanan, distribusi, riset pasar, bekerja di adaptasi barang di bawah keinginan pelanggan, iklan, dan metode promosi lainnya. Berurusan dengan pelanggan harus ditandai oleh kejujuran, keadilan, juga harus harga barang dan jasa di bawah kriteria objektif yang bersatu dan tanpa diskriminasi antara pelanggan dan lainnya.
- c. Pendaan : sebaliknya riba, hukum Islam telah melegalkan beberapa cara yang efektif, termasuk prinsip partisipasi, yang berarti bahwa partisipasi sekelompok orang atau lembaga untuk penciptaan modal yang diperlukan dari perusahaan secara keseluruhan atau untuk proyek. Ketiga aktivitas pendanaan utama untuk bisnis, yang terdiri dari tiga aspek dasar. Yang *pertama* adalah penggalangan dana yang dibutuhkan untuk fasilitas sementara distribusi *kedua* uang yang tersedia untuk tujuan yang diperlukan, dan yang *ketiga* pertukaran mendaftar dari persiapan anggaran dan laporan akhir. Disini juga Islam memberikan fondasi penting, yang pertama adalah bahwa ia di tolak riba dan mendorong kerja kerjasama solidaritas dan yang kedua kerjasama yang saling menguntungkan. Prinsip ketiga Murabahah secara hukum diperbolehkan, yang berarti bahwa pembayar pajak yang diperlukan untuk membeli dan menjual barang hingga perjanjian, atau permintaan, kecuali bahwa yang terakhir membayar harga dengan jadwal dimasa depan.
- d. Personil : ada juga cara *leasing*, yang berarti bahwa uang bisa membeli produk kemudian di bawah harga sewa dan kondisi sepakat untuk fasilitas yang mereka butuhkan. Disini akan diperlukan untuk berkomunikasi pihak – pihak antara lain, pemeliharaan mereka, dan potensi untuk meningkatkan atau mengurangi sewa di masa depan dan bagaimana untuk menyelesaikannya dengan memuaskan, dan tanggungjawab *lessor* sehubungan dengan cacat atau kerusakan yang terjadi pada komoditas. Kita dapat memahami minat yang kuat dalam Islam dan sisi manusia yang di kenal perhatiannya untuk memperoleh kesetiaan pekerja dan memotivasi mereka untuk bertindak dalam hal ini, serta fokus perhatiannya pada keyakinan pribadi dan hati nurani umat manusia jera dengan berfokus pada pekerjaan yang baik dan bermanfaat kepuasan Yang Maha Kuasa dan untuk menghadapi yang sangat lembut dengan manusia.
- e. Fungsi lain : dalam kasus lain ada beberapa tantangan Islam yang ditetapkan, apapun sifat dan fungsi – fungsi lain ini, pengiriman dengan cara yang sesuai dengan kerangka Islam adalah pilar utama pembentukan Islam. Di satu sisi ada hal –hal yang

penggunaannya dilarang oleh Allah swt. dalam buku dan biografi Nabi dan disucikan keluarga dan deduksi logis dari ketentuan – ketentuan hukum, maka ada teks utama untuk memerintah satu pikiran dan menghindari semua yang bertentangan dengan perintah – perintah akal dan hati nurani, dengan pengingat untuk masuk surga dan hukuman api dalam kehidupan akhirat. Di satu sisi, merupakan keberhasilan bisnis Islam diterapkan bukti sifat iman sejati dan nilai realism dalam perkembangan masyarakat muslim dimana pun dan apa pun sifat dari lingkungan umum di sekitar kaum muslim.

- f. Bidang keuangan : pengembangan kinerja yang didirikan Islam harus bertahap, dan bahwa pencarian selama jangka pendek dan menengah harus fokus pada pengurangan unsur tak bertuan ke tingkat terendah mungkin. Dalam bidang keuangan, ada banyak cara dan saran untuk berada jauh dari mereka untuk diganti dengan cara – cara halal. Sistem keuangan di dalam negara – negara Islam masih jauh dari apa yang dapat digambarkan sebagai keuangan Islam, seperti endemi.
- g. Bidang produksi dan pemasaran : salah satu tugas utama dalam hal ini adalah pengembangan dan perluasan pilar keuangan berdasarkan prinsip – prinsip Islam dalam rangka untuk mengimbangi secara bertahap dasar – dasar dan lembaga – lembaga nonmuslim. Banyak barang – barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan dapat masuk ke dalam produksi barang – barang dilarang, baik secara langsung atau tidak langsung. Kebutuhan ukuran muslim yang telah mapan telah tercemar legitimasi kesulitan, terutama jika mereka telah melalui fasilitas dilarang menangani produk atau layanan, atau metode yang digunakan dalam produksi pemasaran atau bertentangan dengan hukum syariah.
- h. Lain – lain : di bidang pemasaran, menyatakan bahwa perlunya upaya pemasaran yang sama tetap kuat dan aktif dalam semua cabang – cabangnya, karena peran sentral yang dimainkan oleh pemasaran yang efektif dalam keberhasilan usaha dan kemakmuran.

Sehingga manajemen Islam berarti: *Pertama*, kerangka dari manajemen berada di dalam rahasia penciptaan manusia dan fungsi hidup manusia seperti yang tertera di dalam perjanjian antara manusia dan Allah SWT di dalam kata roh. *Kedua*, metodologi manajemen Islam berada di dalam kerja sama dan diskusi (musyawarah) yang ditubuhkan di dalam konsep shura. *Ketiga*, tujuan manajemen Islam adalah menegakkan peradaban yang adil tanpa perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah. *Keempat*, tujuan akhir dari manajemen Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manajemen Islam merupakan pengembangan dari perspektif Islam yang menyertakan semua aspek-aspek kehidupan, dari level keluarga hingga keluarga, masyarakat, negara dan alam semesta. Manajemen pengembangan Islam oleh karenanya menunjuk kepada manajemen dari segala aspek-aspek kehidupan manusia, sosial, ekonomi dan politik, menurut cara-cara Islam. Hal ini melampaui manajemen konvensional yang membatasi diri kepada organisasional, sumber daya manusia dan manajemen bisnis. Sebagai gantinya, Islam manajemen meliputi semua aktivitas manusia, baik untuk diri mereka, keluarga mereka, ketenagakerjaan dan organisasi sosial, pada suatu wilayah, daerah, negara, tingkat internasional (Salleh, 2008).



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu sinn, Ahmad Ibrahim (2006). *“Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer”*. Edisi 1, Jakarta : Rajagrafindo persada

Rivai, Veithzel dkk (2012). *Islamic Business and Economics Ethics*. Jakarta : Bumi Aksara

Salleh, Muhammad Syukri (2008). *“Islamic Development Management: Three Fundamental Questions”*. Isdev Paper Series. Centre for Islamic Development Management Studies-University Sains Malaysia.

Widjajakusuma, M. Kareber dan Yusanto, M. Ismail (2002). *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta: Khairul Bayan.